

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : ANDINI AULIA
NPM : 1505161223
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, meneliti, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : ANDINI AULIA
NPM : 1505161223
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, M.M)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANDINI AULIA
N.P.M : 1505161223
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANDIKI AULIA
NPM : 1505161223
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21 February 2019
Pembuat Pernyataan



Andiki Aulia

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANDINI AULIA
N.P.M : 1505161223
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2 2019	- Bimbingan SPSS - Perbaikan Perhitungan tabulasi data		
14/2 2019	- Perbaikan Kriteria Pengujian hipotesis - Perbaikan sistematika Penulisan		
19/2 2019	- Penambahan jurnal Pendukung - Penambahan teori di Pembahasan		
21/2 2019	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki Kesimpulan		
26/2 - 2019	- Perbaiki Sistematika Penulisan - Penambahan teori		
06/3 - 2019	- Perbaikan Daftar Pustaka - Penambahan jurnal Pembahasan		
9/3 - 2019	Skripsi di Acc, lanjut sidang meja hijau		

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

Andini Aulia. NPM. 1205161223. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi, Medan, 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan dilakukan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 12 perusahaan. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria (*proposive sampling*) untuk penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data penelitian menggunakan program *software SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio , Firm Size, Return On Assets.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam hidup ini dengan skripsi yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017** “ ini guna melengkapi tugas–tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini :

1. Teristimewa Ayahanda saya Ir. Kaswadi dan Ibunda Ellyda Hafni Nst, S.Ag tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surganya kelak Amin YaRabbal’alamin.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Radiman S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademi kelas J manajemen pagi yang telah memberi arahan dan masukan kepada kami dari semester 1 sampai 8 ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
11. Untuk sahabat-sahabat terkasih Linska Saufia Nida, Indah Puspa Pertiwi, Yuni Khairani Napitupulu, Ririn Ulba Utari, Nikmatul Baroro Harahap,

Miranda Hasibuan, Eka Dian Fitri, Cindy Ranika, dan abangda Agung Hidayatullah, S.T, Miftahudin Arif, S.Pt, M. Fakhri Al-Razi dan teman-teman Manajemen J Pagi stambuk 2015 yang selama ini memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis. Amin Ya Rabbal'alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

ANDINI AULIA
1505161223

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori.....	13
1. <i>Return On Assets</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> ...	17
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	18
2. <i>Current Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24

3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	25
	a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
	b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	28
	d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
4.	<i>Firm Size</i>	30
	a. Pengertian <i>Firm Size</i>	30
	b. Tujuan dan Manfaat <i>Firm Size</i>	31
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i>	32
	d. Pengukuran <i>Firm Size</i>	33
	B. Kerangka Konseptual	34
	C. Hipotesis	39
	BAB III METODE PENELITIAN	40
	A. Pendekatan Penelitian	40
	B. Definisi Operasional	40
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
	E. Teknik Pengumpulan Data	45
	F. Teknik Analisis Data	45
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	A. Hasil Penelitian	53
	1. Deskripsi Data	53
	2. Analisis Data	59

B. Pembahasan	75
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	75
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	76
3. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	77
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tabel Laba Bersih.....	3
Tabel I.2	: Tabel Total Aktiva.....	4
Tabel I.3	: Tabel Aktiva Lancar	5
Tabel I.4	: Tabel Ekuitas/Modal.....	6
Tabel I.5	: Tabel Asset Lancar	7
Tabel I.6	: Tabel Hutang Lancar	8
Tabel III.1	: Waktu Penelitian	44
Tabel III.2	: Populasi.....	45
Tabel III.3	: Sample	46
Tabel IV.1	: Tabel <i>Return On Asset</i>	55
Tabel IV.2	: Tabel <i>Current Ratio</i>	56
Tabel IV.3	: Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
Tabel IV.4	: Tabel <i>Firm Size</i>	59
Tabel IV.5	: Tabel Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	64
Tabel IV.6	: Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.7	: Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel IV.8	: Tabel Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	70
Tabel IV.9	: Tabel Hasil Uji Statistik F (Simultan)	74
Tabel IV.10	: Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76
Tabel IV.11	: Tabel inteprestasi Koefisien Kolerasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Konseptual.....	39
Gambar III.1	: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	50
Gambar III.2	: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	52
Gambar IV.1	: Grafik Normal P-Plot	62
Gambar IV.2	: Grafik Histogram	63
Gambar IV.3	: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Gambar IV.4	: Hasil Pengujian Hipotesis 1	71
Gambar IV.5	: Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	72
Gambar IV.6	: Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	73
Gambar IV.7	: Kriteria Pengujian Hipotesis	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih besar dari pada investasi di sektor perbankan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentasi, dan trendnya (Putry & Erawati, 2013).

Menurut Fahmi (2017, hal 2) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi kuangan suatu prusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari masa ke masa agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Perusahaan-perusahaan yang berkembang dan maju ialah perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat dan perusahaan yang memiliki

kemampuan meningkatkan laba perusahaannya. Kebanyakan perusahaan saat ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus agar perusahaannya bisa terus hidup. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan yang diperoleh dari penjual barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana perusahaan dalam pencapaian tujuannya (Nurdiana, 2018).

Harahap (2018, hal 297) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

(Sujarweni, 2017, hal 1) Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Harmono (2018, hal 135) Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan

pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus. Adapun nilai laba tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Laba Pada perusahaan Otomotif
Periode 2013 – 2017

No	KODE PERUSAHAAN	LABA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	147.608.449.013	127.657.349.869	1.933.819.152	49.556.367.334	113.639.539.901	88.079.105.054
2	NIPS	33.872.112.000	50.134.988.000	30.671.338.000	65.683.137.000	44.110.825.000	44.894.480.000
3	PRAS	13.196.638.424	11.340.527.608	6.437.333.237	2.690.964.318	-3.226.268.273	6.087.839.063
4	SMSM	352.701.000.000	421.467.000.000	461.307.000.000	502.192.000.000	555.388.000.000	458.611.000.000
5	ASII	22.297.000.000.000	22.125.000.000.000	15.163.000.000.000	18.302.000.000.000	23.165.000.000.000	20.210.400.000.000
6	GJTL	120.330.000.000	269.868.000.000	313.326.000.000	626.561.000.000	45.028.000.000	275.022.600.000
7	IMAS	621.139.761.829	-67.093.347.900	-22.489.430.531	-312.881.005.784	-64.296.811.100	30.875.833.303
	RATA-RATA	3.369.406.851.609	3.276.910.645.368	2.279.169.437.123	2.747.971.780.410	3.407.949.040.790	3.016.281.551.060

Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Labanya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL dan IMAS. Dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Labanya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Kenaikan ini disebabkan bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak tingginya pembagian dividen yang menyebabkan minatnya investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Labanya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Labanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata padatahun 2013, 2014 dan 2017.

Penurunan ini menjelaskan bahwa perusahaan otomotif tidak mampu memenuhi target laba yang di inginkan perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan

adalah rendahnya pembagian dividen yang menyebabkan kurang minatnya investor menanam saham pada perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Tabel I.2
Perkembangan Total Assets Pada perusahaan Otomotif
Periode 2013 – 2017

No	KODE PERUSAHAAN	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	2.196.518.364.473	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	2.434.617.337.840	2.389.000.525.913
2	NIPS	798.407.625.000	1.206.854.399.000	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	1.897.962.447.000	1.445.780.190.200
3	PRAS	795.630.254.209	1.286.827.899.805	1.535.656.724.413	1.596.466.547.662	1.542.243.721.302	1.351.365.029.478
4	SMSM	1.712.710.000.000	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	2.443.341.000.000	2.076.058.800.000
5	ASII	213.994.000.000.000	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	226.055.000.000.000	215.646.000.000.000	227.431.800.000.000
6	GJTL	15.350.754.000.000	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	18.191.176.000.000	17.158.422.200.000
7	IMAS	22.315.022.507.630	23.471.397.834.920	24.860.957.839.497	25.633.342.258.697	26.375.311.299.854	24.531.206.348.120
		36.737.577.535.902	40.295.576.887.460	42.237.553.714.304	39.784.650.956.985	38.361.521.686.571	39.483.376.156.244

Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata perusahaan Otomotif terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Total Assets nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL, dan IMAS dan 1 perusahaan yang nilai rata-rata Total Assets nya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Assets nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Total Assets nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2017, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2015, 2016. Kenaikkan total asset yang terjadi disebabkan karena kecilnya jumlah penggunaan total aktiva perusahaan sebagai alat untuk menghasilkan laba, sedangkan aktiva tersebut menghasilkan laba perusahaan. Dan penurunan total

assets berdampak pada ketersediaan aktiva yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Tabel I.3
Perkembangan Total Utang Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013 – 2017

No	KODE PERUSAHAAN	TOTAL HUTANG					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	443.652.749.965	454.347.526.616	634.889.428.231	409.208.624.907	289.798.419.319	446.379.349.808
2	NIPS	562.461.853.000	630.960.175.000	938.717.411.000	935.375.496.000	1.018.449.877	613.706.676.975
3	PRAS	389.182.140.905	601.006.310.349	811.996.927.211	903.464.665.102	865.838.417.894	714.297.692.292
4	SMSM	695.957.000.000	602.558.000.000	779.860.000.000	674.685.000.000	615.157.000.000	673.643.400.000
5	ASII	107.806.000.000.000	115.705.000.000.000	118.902.000.000.000	121.949.000.000.000	139.317.000.000.000	120.735.800.000.000
6	GJTL	9.626.411.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	12.849.602.000.000	12.501.710.000.000	11.430.538.200.000
7	IMAS	15.655.152.396.933	16.744.375.200.010	18.163.865.982.392	18.923.523.905.726	22.094.058.955.142	18.316.195.288.041
	RATA-RATA	19.311.259.591.543	20.685.407.458.854	21.763.813.249.833	22.377.837.098.819	25.097.797.320.319	21.847.222.943.874

Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Dari total utang perusahaan otomotif diatas jika dilihat dari semua perusahaan maka, terdapat 6 perusahaan yang total utangnya mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL, IMAS, dan 1 perusahaan lagi dimana total utangnya naik yaitu pada perusahaan ASII. Dan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya dari 2013 – 2017 maka terdapat kenaikan total hutang setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan terdapat 3 tahun yang total utangnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, serta 2 tahun lagi total utangnya berada diatas rata-rata yaitu 2016 dan 2017.

Penurunan utang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah utang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan utang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah utang pada perusahaan yang berdampak pada tidak

efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Peningkatan utang meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kesulitan – kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Tabel I.4
Perkembangan Total Modal Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013 – 2017

No	KODE PERUSAHAAN	EKUITAS					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	1.752.865.614.508	1.828.318.551.877	1.919.038.917.988	2.068.063.877.631	2.144.818.918.530	1.942.621.176.107
2	NIPS	235.945.772.000	575.894.224.000	609.002.679.000	842.580.894.000	879.512.570	452.860.616.314
3	PRAS	406.448.113.303	685.821.589.456	723.659.797.202	693.001.882.560	676.405.303.408	637.067.337.186
4	SMSM	1.016.753.000.000	1.146.837.000.000	1.440.248.000.000	1.580.055.000.000	1.828.184.000.000	1.402.415.400.000
5	ASII	106.188.000.000.000	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000	156.329.000.000.000	129.856.000.000.000
6	GJTL	5.724.343.000.000	5.983.292.000.000	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000	5.689.466.000.000	5.727.884.000.000
7	IMAS	6.659.870.110.697	6.727.022.634.910	6.697.091.857.105	6.709.818.352.953	9.281.252.344.712	7.215.011.060.075
	RATA-RATA	17.426.317.944.358	19.610.169.428.606	20.473.740.464.471	22.521.099.572.449	25.135.715.154.174	21.033.408.512.812

Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata total modalnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL, dan IMAS, dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata total modalnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Sedangkan secara keseluruhan total modalnya terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata total modalnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2016 dan 2017. Penurunan modal pada perusahaan otomotif ini berdampak bahwa semakin kecilnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

Selain *Return on equity* , rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets*. Menurut Fahmi (2012, hal 137), *Return on Assets* merupakan rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan . Selain itu, menurut Pandia (2012, hal 71), mengatakan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset, rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tabel I.5
Perkembangan Total Asset Lancar Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013 – 2017

No	KODE PERUSAHAAN	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	1.086.590.779.051	975.954.232.621	992.929.224.058	981.694.103.645	1.044.177.985.635	1.016.269.265.002
2	NIPS	534.840.333.000	671.452.283.000	701.282.704.000	825.372.776.000	925.814.248	546.774.782.050
3	PRAS	331.855.600.868	566.779.211.419	658.889.212.539	687.016.688.458	622.230.971.388	573.354.336.934
4	SMSM	1.108.057.000.000	1.133.730.000.000	1.368.558.000.000	1.454.387.000.000	1.570.110.000.000	1.326.968.400.000
5	ASII	88.352.000.000.000	97.241.000.000.000	105.161.000.000.000	110.403.000.000.000	121.293.000.000.000	104.490.000.000.000
6	GJTL	6.843.853.000.000	6.283.252.000.000	6.602.281.000.000	7.517.152.000.000	7.168.378.000.000	6.882.983.200.000
7	IMAS	11.634.955.170.257	11.845.370.194.860	12.192.274.613.320	11.639.697.824.750	13.207.228.569.571	12.103.905.274.552
	RATA-RATA	15.698.878.840.454	16.959.648.274.557	18.239.602.107.702	19.072.617.198.979	20.700.864.477.263	18.134.322.179.791

Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata perusahaan Otomotif terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Total Assets Lancarnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL, dan IMAS dan 1 perusahaan yang nilai rata-rata Total Assets Lancarnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Assets Lancarnya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Total Assets Lancarnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015, 2016, 2017.

Kenaikkan total asset lancar yang terjadi disebabkan karena kecilnya jumlah penggunaan total aktiva perusahaan sebagai alat untuk menghasilkan laba, sedangkan aktiva tersebut menghasilkan laba perusahaan. Dan penurunan total asset lancar berdampak pada ketersediaan aktiva yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Tabel I.6
Perkembangan Utang Jangka Pendek Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2013 – 2017

No	KODE PERUSAHAAN	HUTANG JANGKA PENDEK					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	281.799.219.289	335.123.443.360	445.006.853.182	323.699.362.103	203.724.817.070	317.870.739.001
2	NIPS	508.836.644.000	518.954.798.000	669.595.797.000	677.524.406.000	788.823.821	475.140.093.764
3	PRAS	321.945.837.163	564.899.086.298	655.589.698.468	682.161.682.936	650.095.154.148	574.938.291.803
4	SMSM	524.654.000.000	536.800.000.000	571.712.000.000	508.482.000.000	419.913.000.000	512.312.200.000
5	ASII	71.139.000.000.000	73.523.000.000.000	76.242.000.000.000	89.079.000.000.000	98.722.000.000.000	81.741.000.000.000
6	GJTL	2.964.235.000.000	3.116.223.000.000	3.713.148.000.000	4.343.805.000.000	4.397.957.000.000	3.707.073.600.000
7	IMAS	10.720.516.169.124	11.473.255.532.702	13.041.401.405.220	12.594.693.691.894	15.765.338.395.006	12.719.041.038.789
	RATA-RATA	12.351.569.552.797	12.866.893.694.337	13.619.779.107.696	15.458.480.877.562	17.165.688.170.006	14.292.482.280.480

Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2018)

Dari total utang jangka pendek perusahaan otomotif diatas jika dilihat dari semua perusahaan maka, terdapat 6 perusahaan yang total utangnya mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL, IMAS, dan 1 perusahaan lagi dimana total utang jangka pendeknya naik yaitu pada perusahaan ASII. Dan jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya dari 2013 – 2017 maka terdapat kenaikan total utang jangka pendek setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan terdapat 3 tahun yang total utang jangka pendeknya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, serta 2 tahun lagi total utangnya berada diatas rata-rata yaitu 2016 dan 2017.

Penurunan utang jangka pendek disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah utang jangka pendek pada

perusahaan yang berdampak pada efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan yang menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi. Sedangkan kenaikan utang jangka pendek disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah utang jangka pendeknya pada perusahaan yang berdampak pada tidak efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Peningkatan utang jangka pendeknya meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kesulitan – kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Objek penelitian yang penulis teliti pada Perusahaan Otomotif karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing–masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode (2013 – 2017).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan Otomotif yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Return on Assets*.
2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan Otomotif yang akan mempengaruhi *Current Ratio*.
3. Terjadi penurunan Total Hutang pada perusahaan Otomotif yang akan mempengaruhi pada nilai *Debt to Equity Ratio*.
4. Terjadinya kenaikan total aktiva pada perusahaan otomotif yang berpengaruh terhadap *Firm Size*.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada *Return On Asset*, akan tetapi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), peneliti memfokuskan pada beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu pada aspek aktiva lancar dan total hutang jangka pendek yaitu *Current Ratio* (CR), serta pada aspek total hutang dan total ekuitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan aspek total aktiva yaitu Firm Size (Ukuran Perusahaan). Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis: penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak – pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat kewajiban perusahaan akan menurunkan profit yang akan dicapai oleh perusahaan (Wikardi, dkk, 2017).

Menurut Fahmi, (2012, hal 137) menyatakan bahwa:

“ Menyatakan bahwa rasio *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aaset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return On Assets* juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva”.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan, Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas total aktiva rata-rata perusahaan yang digunakan (Sri dan Dwirandra, 2019).

Menurut Hery (2015, hal 193) menyatakan bahwa:

“ Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan dan menjadi salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal dari pemegang saham (internal) untuk diinvestasikan kembali karena para pemilik dana berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Ruspandi dan Asma, 2014).

Menurut Kasmir, (2012, hal 201) menyatakan bahwa:

“ Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Aseets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Menurut Sartono (2009, hal 80) menyatakan bahwa:

” Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangannya, dimana semakin besar laba maka akan tercapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham (Nursatyani, dkk, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya untuk pihak pemilik usaha saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan

dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential di dalam longrun.

Dari pengertian manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dengan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Dan juga untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri serta mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Wartono, 2018).

Menurut Kasmir, (2012, hal 198) manfaat dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dan Menurut Kasmir, (2012, hal 197) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 3) Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan rasio *Return On Assets*, semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karna untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan (Julita, 2010).

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk melihat kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara baik atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya bagi perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets mempengaruhi pada baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang berhasil dicapai perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur tentang seberapa efektif kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan (Utami & Prasetyono, 2016).

Menurut Riyanto, (2011, hal 76) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* yaitu :

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income* dengan *net sales*”.

- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operattingassets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan mengimbangi “*net sales*” dengan “*operatting assets*”.

Menurut Munawir (2014, hal 89) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perusahaan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba. Usaha untuk mempertinggi *Return On Assets* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Hantono, 2014).

d. Pengukuran *Return On Assets*

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari *profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (Ruspandi & Asma, 2014).

Menurut Kasmir, (2012, hal 202) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Sudana, (2015, hal 145) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Nilai ROA yang merupakan perbandingan antara *Earnings After Taxes* (EAT) dengan total Asset. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja dari suatu organisasi yang Profitnya untuk melihat kinerjanya perusahaan dapat dilakukan *benchmark* internal dengan kinerja tahun sebelumnya atau dengan *benchmark* eksternal dengan rasio industry (Winarno, Hidayati & Darmawati, 2015).

1. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Current Ratio (CR) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio lancar yang merupakan rasio likuiditas rasio ini menunjukkan hubungan antara

kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Ratio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio Likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Krisdasusila dan Rachmawati, 2016).

Menurut Sitanggang (2014, hal 21)

“*Current Ratio (CR)* yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar (*Current Assets*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*) yang ditanyakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar didukung/*diback-up* oleh harta lancar sebesar rasio lancar.

Menurut Brigham & Houston (2017, hal 134)

“Analisis *Likuiditas* penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan asset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.”

Rasio likuiditas digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 41) “ *Likuiditas* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas ”.

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar dan utang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan utang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil dari pada utang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam likuid. Dalam hal ini *Likuiditas* mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah Likuiditas di perusahaan (Hantono, 2014) .

Menurut Kasmir (2012, hal 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain adalah *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*, *Inventory to net Working capital* dan Perputaran Kas.

Rasio keuangan yang paling umum untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada pada utang jangka pendek. *Likuiditas* perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan (Meidiyustiani, 2016).

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Analisis *Current Ratio* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan

manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014, hal 243) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

- 1) Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar
Yaitu makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga Kerugian
Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau *dilikuiditas*.
- 3) Cadangan dan lancar rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dengan dipergunakannya *current ratio* sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara yang dapat dilakukan untuk mempertingginya.

Sebagaimana dikatakan oleh (Bambang Riyanto) bahwa “ Tingkat *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk menguiriangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Ratio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2017, hal 135) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a.) Kas
 - b.) Sekuritas
 - c.) Persediaan
 - d.) Piutang Usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a.) Utang usaha
 - b.) Wesel tagih jangka pendek
 - c.) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d.) Akrua pajak-pajak

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila suplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu utang , maka utang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

Menurut Jumingan (2014, hal 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antar aktiva lancar dengan utang lancar.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- 6) Membandingkan dengan rasio industri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* seperti yang dikatakan menurut para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menangani untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar yang ada pada perusahaan.

Menurut Munawir, (2014, hal 35) dalam hasil analisis *Current Ratio* ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan.
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over invesement* dalam persediaan.
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* akan lebih besar.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi apabila telah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai beberapa jenis alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012, hal 135) *Current Ratio* dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal 22) ada ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu :

“ Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian ”.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Harta lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Dari beberapa teori diatas maka dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Oleh karena itu pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati-hati

mukai dari yang paling pesimistik sampai dengan yang optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

2. Debt To Equity Ratio

a. Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui sebesar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal 157-158) “ *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery, (2015, hal 168) “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut Munawir (2010, hal. 239) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan modal perusahaan baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri ,

yang artinya seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt To Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.

Menurut Kasmir (2014, hal 159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2013, hal 105) *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Menurut Riyanto (2009, hal 333), "*Debt to Equity Ratio* memiliki manfaat untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang."

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 227), rasio *leverage* memiliki manfaat seperti dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 155) menyatakan bahwa manfaat struktur modal adalah untuk menghasilkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham.

Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal optimal dengan mempertimbangkan rata – rata biaya modal yang efisien. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat struktur modal (*Debt To Equity Ratio* / DER) yaitu dapat mengurangi resiko perusahaan, mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat memaksimalkan harga saham (Sari & Dwirandra, 2019).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Besarnya kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* akan mengetahui tingkat pencapaian *laba Debt To Equity Ratio* perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Menurut Kasmir (2014, hal 157) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah :

1) Total Hutang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan

membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2) *Total Ekuitas*

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 81), faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* yaitu:

- 1) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun pertama.
- 2) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya lebih besar hutang dibandingkan modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis.

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013, hal 114) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Labilities}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibayar dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

3. Firm Size

a. Pengertian Firm Size

Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain.

Menurut Sitanggang (2013, hal. 76) menyatakan bahwa:

“ Ukuran perusahaan (*firm size*) dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan

yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang”.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) menyatakan bahwa:

“ Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula”.

Menurut Riyanto (2010 , hal. 219) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai total aktiva”.

Pada dasarnya menurut Suwito, et.al (2012, hal. 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aset total, semakin besar aset maka perusahaan tersebut semakin besar pula dan ukuran perusahaan juga mempertimbangkan variabel kontrol dalam mengambil keputusan/hasil keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Firm Size*

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memiliki sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman

dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan secara mendadak.

Menurut Sudarmadji (2008) menyatakan bahwa:

“ Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan ”.

Agnes Sawir (2014:101-102) Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu:

“ Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.

Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak-kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang

mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Firm Size (Ukuran Perusahaan) menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki.

Menurut Werner R. Murhadi (2013, hal 104) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Menurut Sawir (2014, hal 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan return.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa ukuran perusahaan di atas dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

d. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar (Nurdiana, 2018).

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2008, hal 5) menyatakan bahwa: “Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel itu, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai market Capitalized dan penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

Menurut Murhadi (2013, hal 11) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{“Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)”}.$$

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2008, hal 282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

$$\text{“Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)”}.$$

Hal ini merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun utang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Meidiyustiani, 2016).

a. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

Menurut Munawir, (2014 hal 72) Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Sebab ini menunjukkan ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap ROA, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horn dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat

kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian terlebih dahulu Afriyanti, (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Dan tingginya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan kelebihan aktiva lancar. Perusahaan yang kelebihan aktiva lancar akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian terlebih dahulu Liargovas dan Skandalis (2010), Azhagaiah dan Gavoury (2011), serta Mohammad dan Saad (2010) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan (Iskarisma, 2017).

Menurut Kasmir (2014, hal 123) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas Debt To Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya hal ini juga mengakibatkan rendah tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan Hasan (2007) dan Asma (2012) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Semakin *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan (Iskarisma, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Ayani (2016) dan Arisadi (2013), yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets*

Ukuran Perusahaan (*Firm Suze*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Skala ekonomis perusahaan tercermin dari penurunan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian Dogan (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA.

Rajan dan Zingales (2001) dalam Kusuma (2005:85), menyebutkan bahwa menurut teori critical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

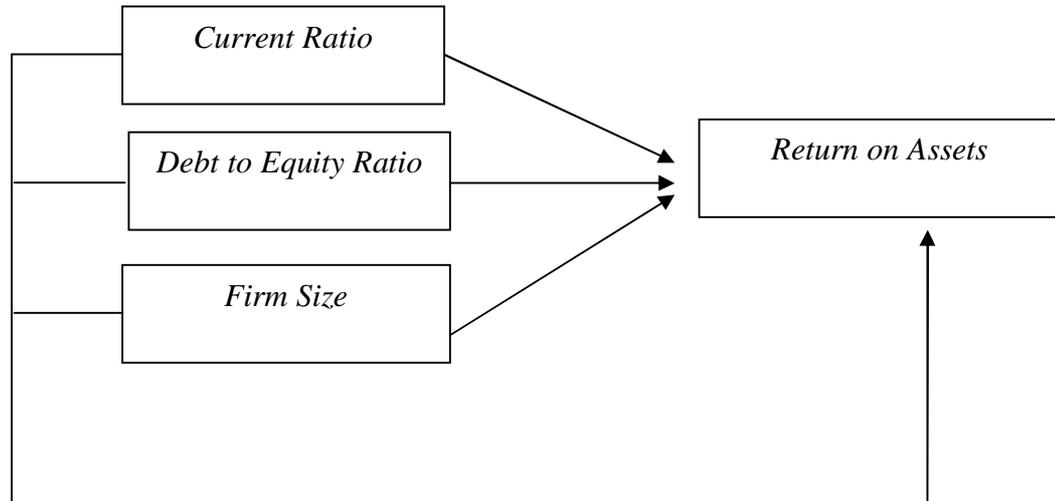
Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi dengan begitu laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ukuran perusahaan.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Bunga dan Sofie (2015), menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara

variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

b. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012, hal 221)

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2017.

3. *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017, hal 36) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017, hal 7) dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return On Assets*

Variabel terikat adalah tipe variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain. Menurut Sugiyono (2017, hal 39) Variabel (Y) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel sebab. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas perusahaan yang termasuk pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alat ukur Profitabilitas dalam penelitian ini *Return On Asset/ROA* rumus menurut Kasmir (2012, hal 75) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017, hal 39) Variable bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio (X1)*

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun rumus *Current ratio (CR)* adalah :

Adapun rumus menurut Kasmir (2012, hal 135) adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dan

merupakan rasio yang mempresentasikan seberapa efektif asset perusahaan digunakan untuk menjamin perusahaan dalam membayarkan kewajibannya/utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Adapun rumus menurut Kasmir (2012, hal 162) adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

c. *Firm Size* (X3)

Variabel bebas (X₃) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. *Firm Size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Murhadi (2013, hal 11) ukuran perusahaan bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Log\ net\ (total\ Aktiva)$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2018 sampai bulan Desember 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu penelitian
2014-2015

No	Kegiatan	Bulan				
		November 2018	Desember 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019
1	Pengumpulan Data	■				
2	Pengajuan Judul		■			
3	Penyusunan Proposal		■			
4	Seminar Proposal			■		
5	Pengesahan Proposal				■	
6	Pengolahan Data dan Analisis Data				■	
7	Penyusunan Skripsi				■	
8	Sidang Meja Hijau				■	■

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hal 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Dengan jumlah populasi sebanyak 12 Perusahaan Sub Sektor Otomotif.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10.	NIPS	Nipress Tbk
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Metode purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel secara acak dan pengambilan sampel karakteristiknya adalah :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Laporan yang digunakan adalah laporan yang sudah di audit oleh lembaga audit independen.
- c. Laporan keuangan yang digunakan dalam mata uang yang sama yaitu dalam mata uang rupiah (Rp).

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan dan sampel data sebanyak 35 data.

Tabel III.3
Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT INDOSPRING Tbk.
2	NIPS	PT NIPRESS Tbk.
3	PRAS	PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.
4	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.
5	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
6	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL Tbk.
7	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Otomotif tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu :

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiono (2017, hal 277) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Return On Assets*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Asset}$

$\beta_0 = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Firm Size}$

$\varepsilon = \text{Error}$

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan Software SPSS Versi 20 For Windows. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa alat uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Adapun diantara ketiga model klasik yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019, hal 154) bahwa “Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau kduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorovsmirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah $(\text{sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05)$ maka berdistribusi normal. Jika $(\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha 0,05)$ maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019, hal 103) bahwa “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2019, hal 134) bahwa “Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varian maka terjadi yang namanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*, dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Menurut Sugiyono (2017, hal 163) Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat (Y). Uji hipotesis t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to equity Ratio* dan *Firm Size* secara parsial terhadap *Return On Asse* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sector otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan prosedur pengejian menurut Sugiyono (2017, hal 184) dengan rumus sbagai brikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

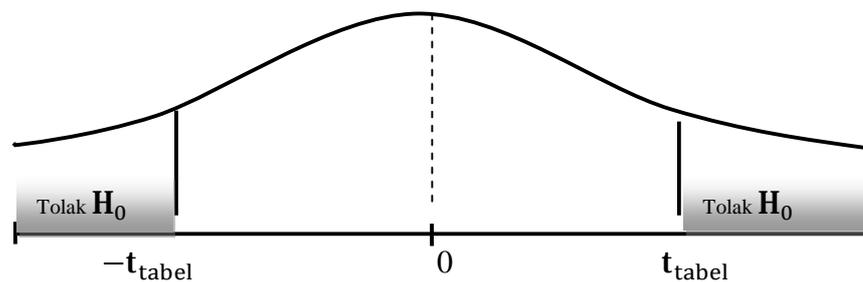
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.



Gambar III.1 Uji Signifikan Parsial (uji t)

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017, hal 67) Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, menurut Sugiyono (2017, hal 192) rumusnya :

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X1 (*Current Asset*), X2 (*Debt to Equity Ratio*) dan X3 (*Firm Size*) Mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (*Return On Asset*). Dengan rumus menurut Sugiyono (2017, hal 192) rumusnya sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan:

F_h : nilai f hitung

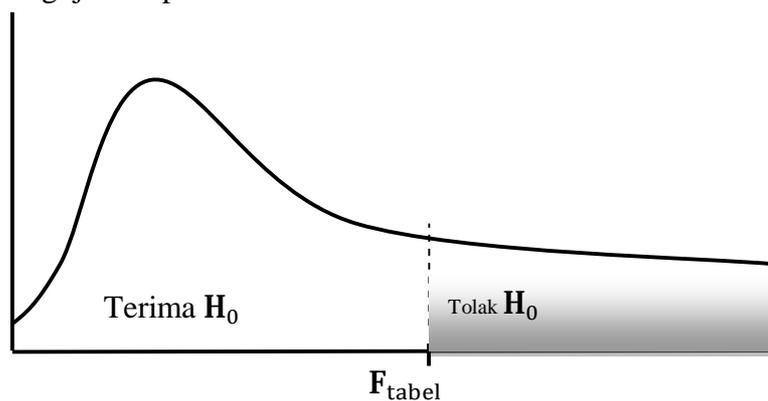
R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan X_3 dengan Y .
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .
- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1) Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiono (2017, hal 210) Uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel

menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Deskriptif Data

Berikut objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *proposive sampling* maka, dapat 7 perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil laporan keuangan dari sumber www.idx.co.id. Untuk melihat pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets*.

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* pada masing- masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah data-data *Return On Assets* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013– 2017.

Tabel IV.1
***Return On Assets* Perusahaan Otomotif**
Yang Terdaftar di BEI 2013-2014
(dalam persen)

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	0,0672	0,0559	0,00076	0,02	0,0467	0,0368686
2	NIPS	0,0424	0,0415	0,01982	0,037	0,0232	0,031052079
3	PRAS	0,0166	0,0088	0,00419	0,002	-0,002	0,004504955
4	SMSM	0,2059	0,2409	0,20779	0,223	0,2273	0,220904629
5	ASII	0,1042	0,0937	0,06178	0,081	0,1074	0,088863563
6	GJTL	0,0078	0,0168	0,01789	0,034	0,0025	0,016028432
7	IMAS	0,0278	-0,003	-0,0009	-0,012	-0,002	0,001258635
	RATA-RATA	0,0917	0,0813	0,05396	0,069	0,0888	0,076393709

Sumber: SPSS 20.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata *Return on assets* (ROA) Perusahaan Otomotif pada perusahaan INDS sebesar 0,067. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata dibawah 0,037 dan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 0,037. Pada perusahaan NIPS rata-ratanya sebesar 0,031. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 0,031 dan pada tahun 2013, 2014, dan 2016 memiliki rata-rata diatas 0,031. Pada perusahaan PRAS rata-ratanya sebesar 0,045. Jika dilihat dari tahunnya dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 0,045. Pada perusahaan SMSM rata-ratanya sebesar 0,221. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2015 memiliki rata-rata dibawah 0,221 dan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 0,221. Pada perusahaan ASII rata-ratanya sebesar 0,089. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015 dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 0,089 dan pada tahun 2013, 2014 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 0,089. Pada perusahaan GJTL rata-ratanya sebesar 0,016. Jika

dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 0,016 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 0,016. Pada perusahaan IMAS rata-ratanya sebesar 0,013. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 0,013 dan pada tahun 2013 memiliki rata-rata diatas 0,013.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang diambil dari masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berikut ini data-data *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Current Ratio Perusahaan Otomotif
Yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(dalam persen)

NO	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	3,8559	2,9122	2,2313	3,033	5,1254	3,431512413
2	NIPS	1,0511	1,2939	1,0473	1,218	1,1737	1,156832872
3	PRAS	1,0308	1,0033	1,005	1,007	0,9571	1,000679475
4	SMSM	2,112	2,112	2,3938	2,86	3,7391	2,643433167
5	ASII	1,242	1,3226	1,3793	1,239	1,2286	1,282375231
6	GJTL	2,3088	2,0163	1,7781	1,731	1,6299	1,892734762
7	IMAS	1,0853	1,0324	0,9349	0,924	0,8377	0,962906854
RATA-RATA		1,8123	1,6704	1,5385	1,716	2,0988	1,767210682

Sumber: SPSS 20.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Otomotif pada perusahaan INDS sebesar 3,432. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2014, 2015, dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 3,432 dan pada tahun 2013 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 3,432. Pada perusahaan NIPS rata-ratanya sebesar 1,157. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2015 memiliki rata-rata dibawah 1,157 dan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1,157. Pada perusahaan PRAS rata-ratanya sebesar 1,001. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1,001 disini perusahaan mengalami kenaikan secara terus menerus . Pada perusahaan SMSM rata-ratanya sebesar 2,643. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2014, dan 2015 memiliki rata-rata dibawah 2,643 dan pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 2,643. Pada perusahaan ASII rata-ratanya sebesar 1,282. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1,282 dan pada tahun 2014, dan 2015 memiliki rata-rata diatas 1,282. Pada perusahaan GJTL rata-ratanya sebesar 1,892. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1,892 dan pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 1,892. Pada perusahaan IMAS rata-ratanya sebesar 0,963. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 0,963 dan pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 0,963.

c. *Total Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Otomotif**
Yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(dalam persen)

NO	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	0.2531	0.2485	0.3308	0.198	0.1351	0.2298
2	NIPS	2.3839	1.0956	1.5414	1.11	1.158	1.3551
3	PRAS	0.9575	0.8763	1.1221	1.304	1.2801	1.1212
4	SMSM	0.6845	0.5254	0.5415	0.427	0.3365	0.4803
5	ASII	1.0152	0.9616	0.9397	0.872	0.8912	0.9298
6	GJTL	1.6817	1.6813	2.246	2.197	2.1973	1.9956
7	IMAS	2.3507	2.4891	2.7122	2.82	2.3805	2.5386
	RATA-RATA	1.1082	1.0548	1.063	0.994	0.9985	1.0387

Sumber: SPSS 20.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Otomotif pada perusahaan INDS sebesar 0,230. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 0,230 dan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 memiliki rata-rata diatas 3,432. Pada perusahaan NIPS rata-ratanya sebesar 1,355. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2014, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1,355 dan pada tahun 2013 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 1,355. Pada perusahaan PRAS rata-ratanya sebesar 1,121. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 1,121. dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1,121. Pada perusahaan SMSM rata-ratanya sebesar 0,480. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 0,480 dan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 0,480. Pada perusahaan ASII rata-ratanya sebesar 0,930. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah

0,930 dan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 0,930. Pada perusahaan GJTL rata-ratanya sebesar 1,996 Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 1,996 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1,996. Pada perusahaan IMAS rata-ratanya sebesar 2,539. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2014 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 2,539 dan pada tahun 2015 dan 2016 memiliki rata-rata diatas 2,539.

d. *Firm Size*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. *Firm Size* merupakan dari Total Aktiva perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berikut ini data *Firm Size* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.4
***Firm Size* Perusahaan Otomotif**
Yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam persen)

NO	KODE PERUSAHAAN	FIRM SIZE					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	INDS	12,34	12,36	12,41	12,39	12,39	12,378
2	NIPS	11,91	12,08	12,19	12,25	12,28	12,142
3	PRAS	11,91	12,11	12,19	12,21	12,19	12,122
4	SMSM	12,23	12,24	12,35	12,35	12,39	12,312
5	ASII	14,33	14,37	14,39	14,35	14,33	14,354
6	GJTL	13,19	13,21	13,24	13,27	13,26	13,234
7	IMAS	13,35	13,37	13,39	13,41	13,42	13,388
	RATA-RATA	12,751	12,82	12,88	12,89	12,894	12,84714286

Sumber: SPSS 20.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas Rata-rata *Firm Size* Perusahaan Otomotif pada perusahaan INDS sebesar 12,378. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 12,378 dan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki rata-rata diatas 12,378. Pada perusahaan NIPS rata-ratanya sebesar

12,142. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 12,142 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 12,142. Pada perusahaan PRAS rata-ratanya sebesar 12,122. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 12,122. dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 12,122. Pada perusahaan SMSM rata-ratanya sebesar 12,312. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 12,312 dan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 12,312. Pada perusahaan ASII rata-ratanya sebesar 14,354 Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 14,354 dan pada tahun 2014 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 14,354. Dan pada tahun 2016 memiliki nilai yang sama setara rata-ratanya yaitu 14,35. Pada perusahaan GJTL rata-ratanya sebesar 13,234 Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 13,234 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 13,234. Pada perusahaan IMAS rata-ratanya sebesar 13,388. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 13,388 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 13,388.

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

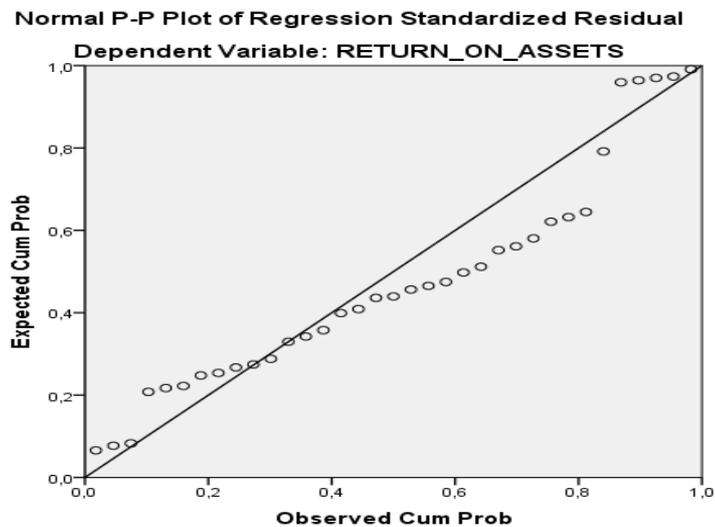
a. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi kalsik yang digunakan, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji *kolmogorov-smirnov*, uji heteroskedastisitas. Berikut ini pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini penelitian menggunakan uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual* dimana uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



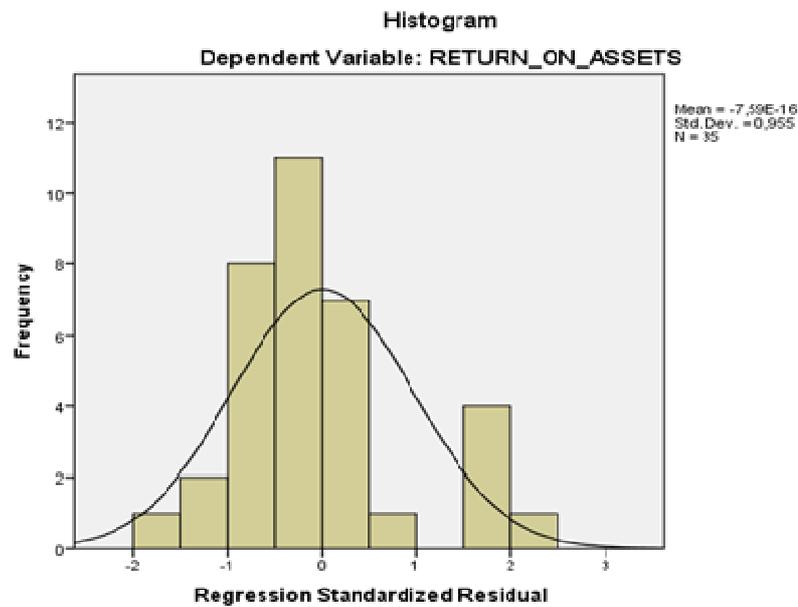
Gambar IV.1 : Hasil Uji Normalitas

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (data diolah) 2019

Berdasarkan Gambar IV.1 normalitas diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian *p-plot* normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal layak untuk dianalisis.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar IV.2 Uji Histogram

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (data diolah) 2019

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal

karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria:

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan $> 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 20,00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06214146
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (data diolah) 2019

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* variabel *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , *Firm Size* dan *Return On Asset* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,221 > 0,05$. Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Jika $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 CURRENT_RATIO	,404	,128	,108	,615	1,625
DEBT_TO_EQUITY_RATIO	-,530	-,407	-,372	,597	1,676
FIRM_SIZE	-,060	,136	,115	,901	1,109

Sumber : hasil penelitian SPSS 20.0 (data diolah) 2019

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,625 variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 1,676 variabel *Firm Size* (X3) sebesar 1,109 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,615 variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,597 dan variabel *Firm Size* sebesar 0,901. Dan dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel indevenden yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel indevenden lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF Current Ratio} = 1,625 < 10$$

$$\text{VIF Debt to Equity Ratio} = 1,676 < 10$$

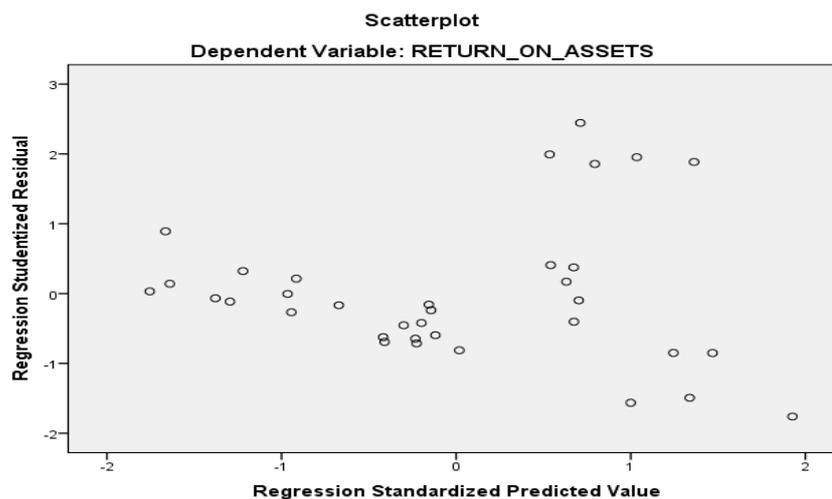
$$\text{VIF Firm Size} = 1,109 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

5) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : hasil pengolahan SPSS 20 (data diolah) 2019

Dari Grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa

efek Indonesia berdasarkan dimasukkannya variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

α = nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Firm Size*

= Standard error

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,050	,193		-,260	,797
1 CURRENT_RATIO	,010	,014	,137	,719	,478
DEBT_TO_EQUITY_RATIO	-,045	,018	-,482	-2,483	,019
FIRM_SIZE	,011	,015	,121	,767	,449

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 20.0 (data diolah) 2019

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

konstanta = -0,050

Current Ratio = 0,010

Debt to Equity Ratio = -0,045

Firm Size = 0,011

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0,050 + 0,010 - 0,045 + 0,011 + \epsilon$$

- 1) Konstanta sebesar -0,050 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstan maka telah mengalami penurunan sebesar 0,050 atau sebesar 5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 2) β_1 sebesar 0,010 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,010 atau sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar -0,045 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Equity* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 0,045 atau sebesar 4,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar 0,011 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm Size* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,011 atau sebesar 1,1 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji signifikan parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai Tertimbang

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan sampel

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS for windows versi 20.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,050	,193		-,260	,797
1 CURRENT_RATIO	,010	,014	,137	,719	,478
DEBT_TO_EQUITY_RATIO	-,045	,018	-,482	-2,483	,019
FIRM_SIZE	,011	,015	,121	,767	,449

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 20.0 (data diolah) 2019

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

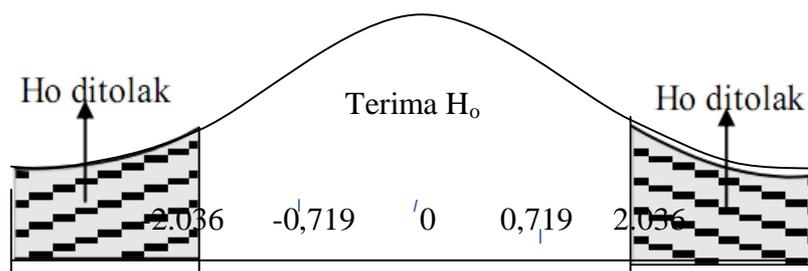
a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.036. untuk itu $t_{hitung} = 0,719$ dan $t_{tabel} = 2.036$.

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-2.036 \leq t_{hitung} \leq 2.036$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2.036$ atau $-t_{hitung} < -2.036$



Gambar IV. 4 : Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,719 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} $0,719 < 2.036$ dan nilai signifikan sebesar 0.478 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asses*

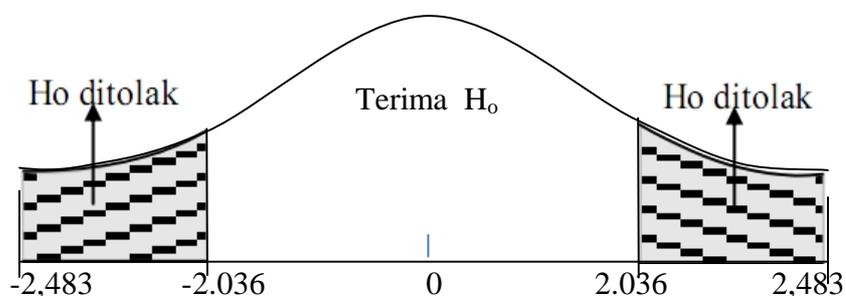
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.036. untuk itu $t_{hitung} = -2,483$ dan $t_{tabel} = -2.036$.

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-2.036 \leq t_{hitung} \leq 2.036$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.036$

2. $-t_{hitung} < -2.036$



Gambar IV. 5 : Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2,483 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.036. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} $-2,483 < -2.036$ dan nilai signifikan sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan tingkat kepercayaan 95%.

c) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets*

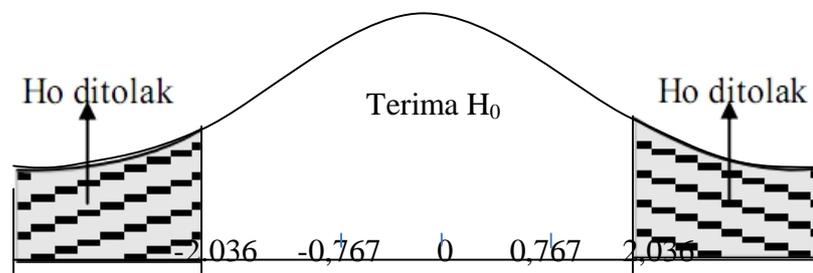
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.036. untuk itu $t_{hitung} = 0,767$ dan $t_{tabel} = 2.036$.

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-2.036 < t_{hitung} < 2.036$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.036$

2. $-t_{hitung} < -2.036$



Gambar IV. 6 : Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 0,767 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,767 < 2.036$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,449 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan tingkat kepercayaan 95%.

a. Uji Simultan (Uji - F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak untuk dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X1, X2, dan X3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil uji simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,057	3	,019	4,504	,010 ^b
	Residual	,131	31	,004		
	Total	,189	34			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Firm Size , Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 20.0 (data diolah) 2019

Hasil diatas Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut : $F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31$, $F_{hitung} = 4,504$ dan $F_{tabel} = 2,91$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

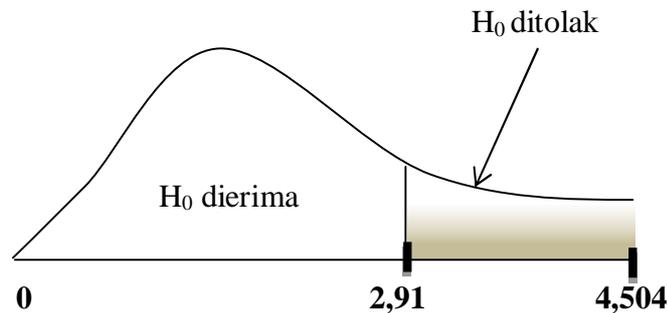
H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} < 2.91$

H_a diterima jika : $-F_{\text{hitung}} > -2.91$, pada $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,010 > 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,010 < 0,05$



Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian Dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} lebih besar F_{tabel} $4,504 \geq 2,91$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Terima H_a dan H_0 ditolak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau

presentase pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV. 10
Koefisien Determinasi
Model Summerry^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df 1
1	,551 ^a	,304	,236	,06508	,304	4,504	3

a. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, CURRENT_RATIO, DEBT_TO_EQUITY_RATIO

b. Dependent Variable: RETURN_ON_ASSETS

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 20.0 (data diolah) 2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,551 atau 55,1% menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *Return On Assets* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,551 \times 100\%$$

$$D = 55,1\%$$

Tabel IV. 11
Pedoman untuk memberikan inteprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,0000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 250)

Nilai Adjusted R Square R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,236 Angka ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* (variabel independen) sebesar 69,5% , sedangkan selebihnya 30,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan *Quick Ratio*. Kemudian *standar error of the estimase* adalah sebesar 5.89278 dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin buruk dalam memprediksi *Return On Assets*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(0,719 < 2.036)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,478 atau lebih besar dari 0.005. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada

perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya perusahaan sudah likuid dalam membayar utang pada saat jatuh tempoh.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2006, hal. 124) yang menyatakan bahwa : “Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan secara efektif. Sebaliknya *Current Ratio* yang relatif bagus, karena menunjukkan bahwa manajemen telah mengoeprasikan aktiva lancar secara efektif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pramesti, Wijayanti, Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Kesimpulannya bahwa dari teori, pendapat dan penulis ada kesesuaian tentang *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2,483 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,483 < -2.035$)

dengan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih besar dari 0,005 dan t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Kasmir (2015, hal 158) “Apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat maka laba yang dihasilkan akan menurun (tidak menguntungkan), karena semakin besar *Debt To Equity Ratio* semakin besar pula risiko yang di tanggung perusahaan.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif untuk dapat meningkatkan kinerja atau *profit* perusahaan dalam hal ini adalah *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Utama & Muid (2014) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 0,767 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.036.

dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.035 > 0,767$) dengan nilai signifikan sebesar 0,449 lebih besar dari 0,005 dan t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menurut Riyanto (2010, hal. 299) mengemukakan bahwa, “ Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Dan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursatyani, dkk (2014) bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kesimpulannya bahwa dari teori, pendapat dan penulis ada kesesuaian tentang *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Semakin besar *Firm Size* maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 26,825 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,91 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,825 > 2,91$) terima H_a dan tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini memberikan makna bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Ratio* yang tersedia berupa uang kas yang besar, sehingga kemampuan menghasilkan laba kecil sehingga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dikarenakan aktiva lancar diikutsertakan dalam pembayaran beban bunga akibat utang jangka panjang.

Kemudian *Debt to Equity Ratio* perusahaan sangat baik dalam mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor karena persentase dana utang dalam membiayai investasi pada aktiva kecil. Karena jika rasio ini dibawa 50% maka aktiva perusahaan tidak dibiayai oleh utang, dan sebaliknya semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat. maka Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal, dimana perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam menentukan penggunaan dana dari luar

perusahaan dengan melihat besarnya beban bunga yang dihadapi rasio ini berhubungan antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai bentuk keputusan financial .

Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, dan dalam hal persediaan semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan kata lain semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka adanya kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Setiawan (2015) . Bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Curreernt Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini saran saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi modal kerja untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan modal kerja yang efisien dengan tidak berlebihan aktiva lancar, persediaan yang menumpuk segera harus dijual agar menjadi uang dan sumber penghasilan agar perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan untuk meningkatkan laba sesuai dengan tujuan suatu perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan posisi pendanaan yang berasal dari utang yang kecil untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan lebih banyak mempertimbangkan perlindungan terhadap kreditor jika terjadi likuidasi.
3. Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2011). *Aplikasi Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta : BPF
- Asnawi, K. S., & Wijaya, C. (2016). *FINON(Finance for non finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan , Edisi Pertama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ambarwati, A. D. S., (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut, Edisi Pertama . Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Brigham, E. F., & .Houston, J. F., (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Chandra, N. P., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi* 01 (02), 22-34.
- Dewi, M. D. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23 (01), 12-19.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23*, Cetakan ke-8. Semarang : BPF Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S., (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan, Teori kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasani, Z., Sri, M., & Mandagi, Y. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktural Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (03), 135-142.
- Hery (2015). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali pers
- Julita. (2010). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 01 (01), 1-21.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo

- Krisdasusila A., & Rachmawati, W. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18 (01), 7-22.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- Mohammad, N. E. A., & Noriza, B. M.S. (2010). “Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia”. *International Journal of Bussiness and Management*, 05 (11), 140-147
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 05 (02), 163-176.
- Nursatya, A. W. S., & Syaichu, M. (2014). Pengaruh Current Ratio, Firm Size, Dan Assets Tangibility Terhadap Return On Assets Dengan Debt To Total Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (2008-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23 (02), 98-123.
- Nurdiana,, D. (2018).Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia (2011-2015). *Jurnal Menara Ilmu*, 12 (06), 77-88.
- Pandia, F., (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia (2007-2012). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 02 (01), 99-116 .
- Sartono. (2016). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan ke-5. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi ke-2. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Subramanyam & John J.W. (2014). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga

- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan..* Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta : Rajawali Perss
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, B. N. A. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *Jurnal akuntansi*, 26 (02), 851-880.
- Utama, C. A., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio,dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Accounting*, 03 (02), 1-13.
- Utami, B. R., & Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 01 (03), 28-43.
- Wardiyah, L. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung : CV Pustaka Setia
- Winarno, H. N. L., & Darmawati, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economi*, 11 (02), 143-149.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to equity ratio, firm size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 02 (01), 99-118.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi pada PT Astra Internasional, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 06 (02), 78-97.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Andini Aulia
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 01 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera VIII, No. 27, Medan Timur
Anak ke : 1 (Pertama)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ir. Kaswadi
Nama Ibu : Ellyda Hafni Nst, S.ag
Alamat : Dsn. I, Psr. Bengkel, Kec. Perbaungan

Pendidikan Formal

1. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 108293 Perbaungan
2. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Perbaungan
3. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Perbaungan
4. Tahun 2015-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Andini Aulia
1505161223